

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu bentuk investasi di masa depan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan bayi, diantaranya dapat dilihat dari Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut WHO Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan oleh komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu yaitu perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), komplikasi dari persalinan aborsi yang tidak aman dan sisanya disebabkan oleh kondisi kronis seperti penyakit jantung dan diabetes (WHO, 2019). Kesehatan Ibu dan Anak merupakan upaya di bidang kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak pra sekolah yang di tuju untuk tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal. (Purwoastuti,2018)

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting dalam mengukur derajat kesehatan suatu negara. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI di Indonesia masih tinggi, yaitu sebesar 305/100.000 kelahiran hidup (KH). Sedangkan AKB menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 adalah 24/1000 KH, dimana kematian bayi baru lahir menyumbang jumlah terbesar kematian

bayi. Angka Kematian Bayi Baru Lahir/Neonatal (AKN) yaitu bayi berusia 0-28 hari sebesar 15/1.000 KH. Adapun target SDGs 2030 untuk AKI 70/100.000 KH, AKN 7/1.000 KH dan AKB 12/1.000 KH. (Kemenkes RI, 2019)

Melihat data pada Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 di dapatkan bahwa Provinsi DKI Jakarta sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang banyak menyumbang angka kematian ibu sebanyak 684 kasus dari 873.575 Kelahiran Hidup dengan penyebab kematian karena perdarahan (226 kasus), dengan HDK (218 kasus), 23 kasus karena infeksi, karena gangguan sistem peredaran darah sebanyak 65 kasus dan gangguan metabolik sebanyak 12 kasus dan 140 dengan penyebab lainnya. (Kemenkes RI, 2019)

Pencegahan kematian ibu dan bayi pada dasarnya harus difokuskan pada peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan pada Ante Natal Care (ANC), termasuk upaya pencegahan kematian ibu dan bayi harus dilakukan dengan memberikan pelayanan ANC yang berkualitas tinggi, serta kemudahan akses bagi ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan tersebut. Pelayanan ANC yang baik tidak hanya meliputi pemeriksaan rutin, tetapi juga pengenalan dini terhadap komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, seperti hipertensi, diabetes gestasional, atau gangguan plasenta (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023).

Adanya asuhan kebidanan komprehensif setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan akses pelayanan yang optimal, serta dapat mengatasi potensi risiko komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan bentuk pelayanan yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi dengan memberikan

asuhan yang berkualitas, yang melibatkan pemantauan berkala selama masa kehamilan, persalinan, serta masa nifas dan perawatan bayi baru lahir (Siti Zubaidah, 2021).

Asuhan kebidanan komprehensif adalah pendekatan yang holistik yang mengutamakan kesejahteraan ibu, bayi, dan keluarga melalui perawatan yang berkelanjutan dan pencegahan terhadap masalah-masalah kesehatan yang dapat timbul selama kehamilan, persalinan, pasca-persalinan, serta perawatan bayi baru lahir (Mochammad Suyitno, 2019).

Kompetensi bidan dalam praktik kebidanan secara komprehensif harus sesuai dengan standar pelayanan yang tercantum dalam regulasi dan kewenangan serta mematuhi kode etik, standar profesi, standar pelayanan profesi, dan standar prosedur operasional. Kemajuan pelayanan obstetri dan ginekologi merupakan perkembangan yang harus diikuti dan dimiliki oleh seorang bidan dalam mempertahankan profesionalismenya yang terkait erat dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang profesional (kompetensi profesional). Bidan profesional harus memiliki kompetensi klinis (*midwifery skills*), sosial-budaya untuk menganalisa, melakukan advokasi dan pemberdayaan dalam mencari solusi dan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan, keluarga dan masyarakat. (Kemenkes RI, 2019: Bab VI pasal 41).

Asuhan kebidanan merupakan ruang lingkup asuhan yang diberikan oleh bidan dalam penerapan fungsi, kegiatan dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan dan atau masalah kebidanan. Tugas mandiri seorang bidan dalam pelayanan kebidanan berdasarkan pada pendekatan manajemen kebidanan yang sesuai dengan

kebutuhan atau masalah dalam bidang kesehatan ibu pada masa hamil, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta KB yang di dukung oleh evidence base melalui pelayanan berbasis holistik care. (Kemenkes RI, 2019)

Asuhan yang berkesinambungan dan berkualitas di perlukan juga untuk mendeteksi dini adanya risiko dan komplikasi, karena kesejahteraan ibu dan anak selalu terpantau oleh tenaga kesehatan terutama bidan yang salah satunya yaitu melalui program yang bersifat menyeluruh, terus menerus dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan yaitu melalui COC (*continuity of care*), Sunarti, 2020).

Berdasarkan data dan informasi tersebut penulis bermaksud melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada seorang ibu hamil, bersalin hingga masa nifas serta pemberian asuhan pada bayi baru lahir, sehingga mendapat pengalaman yang berharga pada praktek pelayanan kebidanan komprehensif. Pelayanan Asuhan komprehensif atau *Continuity Of Care* tersebut dilakukan di TPMB bidan Wiwi Susilawati pada bulan Oktober-Desember 2024.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Penerepan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. I G3P2A0 mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dapat sesuai dengan standar asuhan pelayanan kebidanan?”

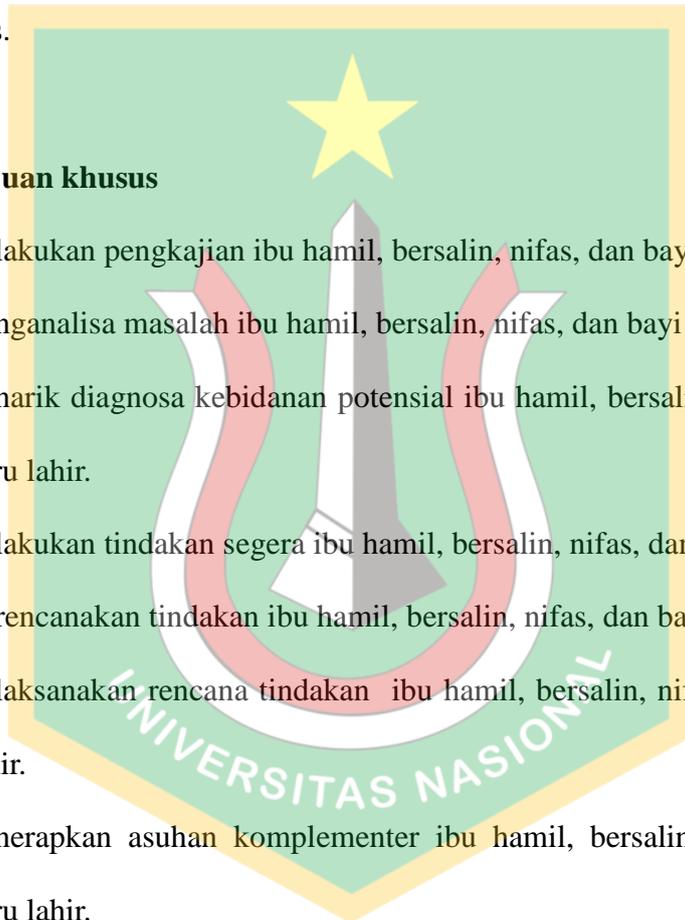
### **1.3. Tujuan Penulisan KIAB**

#### **1.2.1. Tujuan umum**

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP secara berkelanjutan sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

#### **1.2.2. Tujuan khusus**

1. Melakukan pengkajian ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.
2. Menganalisa masalah ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.
3. Menarik diagnosa kebidanan potensial ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.
4. Melakukan tindakan segera ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.
5. Merencanakan tindakan ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.
6. Melaksanakan rencana tindakan ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.
7. Menerapkan asuhan komplementer ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.
8. Melaksanakan evaluasi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.
9. Melakukan pendokumentasian dengan metode Varney dan catatan perkembangan menggunakan SOAP



## 1.4. Manfaat

### 1.4.1 Bagi Mahasiswa

Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif, mampu mengatasi kendala dan hambatan yang ditemukan serta mampu menerapkan ilmu kebidanan komplementer yang optimal kedalam situasi yang nyata dan dapat melaksanakan pelayanan kebidanan sesuai prosedur.

### 1.4.2 Bagi Lahan

Dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

### 1.4.3 Bagi Pendidikan

Bagi institusi dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi tambahan dalam pendidikan terutama untuk pelaksanaan asuhan kebidanan secara (*continuity of care*) serta asuhan komplementer.